

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dan Bab V, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden keluarga pada kelompok intervensi dan kontrol relatif serupa, dengan rentang usia dewasa, distribusi jenis kelamin yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, mayoritas memiliki hubungan sebagai anak dari lansia, berpendidikan SMA/ sederajat, bekerja di sektor informal, baru mendampingi lansia kurang dari 1 tahun, serta sebagian besar tinggal bersama lansia. Karakteristik lansia juga relatif serupa, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan, berstatus menikah, baru mengikuti posyandu kurang dari 1 tahun, dan memiliki frekuensi kehadiran yang rendah.
2. Dukungan keluarga pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi media poster kalender dan *WhatsApp Reminder* dengan mean $37,54 \pm 5,21$. Sementara itu, dukungan keluarga pada kelompok kontrol sebelum pengukuran memiliki rata-rata skor $34,43 \pm 5,60$.
3. Setelah diberikan intervensi selama 4 minggu, dukungan keluarga pada kelompok intervensi meningkat signifikan menjadi $47,77 \pm 7,41$ dengan selisih peningkatan sebesar 10,23 poin. Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan signifikan, dengan rata-rata skor post-test $34,49 \pm 5,59$ dan selisih peningkatan hanya 0,06 poin.
4. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test pada kelompok intervensi ($p < 0,001$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan signifikan ($p = 0,157$). Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara selisih perubahan dukungan keluarga pada kelompok intervensi dan kontrol ($p < 0,001$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
5. Terdapat pengaruh media poster kalender dan *WhatsApp Reminder* terhadap dukungan keluarga dalam keaktifan lansia mengikuti posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Pos 3 Posyandu Troketon.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Dinas kesehatan dan puskesmas diharapkan dapat mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penggunaan media edukasi dalam program posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer). Kebijakan ini dapat mencakup distribusi media edukasi, format pengiriman *WhatsApp Reminder*, serta mekanisme evaluasi efektivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan program *Healthy Ageing* WHO dan Kementerian Kesehatan RI, serta berkontribusi pada pencapaian SDGs poin 3 (*Good Health and Well-being*) dan SDGs poin 10 (*Reduced Inequality*) melalui pemberdayaan keluarga dalam mendukung kesehatan lansia.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat komunitas dan gerontik diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan media edukasi sederhana seperti poster kalender dan *WhatsApp Reminder* dalam intervensi keluarga lansia. Perawat dapat berperan sebagai fasilitator dalam merancang media edukasi, melatih kader kesehatan, membangun sistem komunikasi berbasis teknologi, serta melakukan pemantauan berkelanjutan melalui kunjungan rumah. Program posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) juga perlu melibatkan keluarga secara aktif, misalnya melalui grup *WhatsApp*, senam bersama, dan pemberian apresiasi kepada keluarga yang mendukung lansia secara konsisten.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan keperawatan, khususnya pada mata kuliah Keperawatan Keluarga, Keperawatan Gerontik, dan Keperawatan Komunitas. Mahasiswa keperawatan perlu dilatih untuk merancang media edukasi kesehatan yang menarik, menggunakan teknologi informasi untuk komunikasi kesehatan, serta mengevaluasi efektivitas intervensi berbasis keluarga. Praktik klinik di komunitas dapat melibatkan mahasiswa dalam pembuatan media edukasi, pelaksanaan program edukasi keluarga lansia, serta penelitian tindakan untuk meningkatkan kualitas layanan posyandu.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk sekaligus mengukur keaktifan lansia secara langsung, misalnya melalui pencatatan kehadiran lansia pada kegiatan posyandu, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih objektif. Selain itu,

intervensi yang digunakan dapat dikembangkan dengan bentuk lain, seperti kegiatan sosialisasi atau edukasi kesehatan kepada keluarga dan lansia, baik secara langsung maupun dikombinasikan dengan media pengingat, agar dukungan keluarga dan keaktifan lansia dapat meningkat secara lebih optimal.